



PENGARUH SISTEM AKUNTANSI MANAJEMEN, DESENTRALISASI, DAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP MENINGKATKAN KINERJA DAN EFISIENSI PERUSAHAAN

Enzel Hikma Sari Saragih

Universitas HKBP Nommensen Medan

Dela Mariana Nopela Br. Raja Gukguk

Universitas HKBP Nommensen Medan

Elsa Arnelita Lubis

Universitas HKBP Nommensen Medan

Eflin Kartika Sinaga

Universitas HKBP Nommensen Medan

Alamat: Jl. Sutomo No.4A 20235 Kota Medan Sumatera Utara

Korespondensi penulis: delamariana@student.uhn.ac.id

Abstrak. *This study aims to analyze the influence of management accounting systems, decentralization, and information technology on improving company performance and efficiency. Through a literature review approach, it was found that the integration of these three elements can strengthen strategic decision-making and operational efficiency. Management accounting systems provide relevant information for planning, control, and performance evaluation. Decentralization supports faster and more flexible decision-making, while information technology enhances speed and accuracy in data processing and financial reporting. However, Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) still face various challenges in implementing these systems, such as limited understanding of costing methods and minimal utilization of technology. This study offers recommendations for companies and MSMEs to strengthen their management accounting systems to enhance competitiveness in the era of digital economic transformation.*

Keywords: *management accounting, decentralization, information technology, efficiency, MSMEs, company performance*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sistem akuntansi manajemen, desentralisasi, dan teknologi informasi terhadap peningkatan kinerja dan efisiensi perusahaan. Melalui pendekatan studi literatur, ditemukan bahwa integrasi ketiga elemen tersebut dapat memperkuat pengambilan keputusan strategis dan efisiensi operasional. Sistem akuntansi manajemen menyediakan informasi yang relevan bagi manajemen dalam proses perencanaan, pengendalian, dan evaluasi. Desentralisasi mendukung pengambilan keputusan yang lebih cepat dan fleksibel, sementara teknologi informasi meningkatkan kecepatan serta akurasi dalam pengolahan data dan pelaporan keuangan. Namun demikian, UMKM masih menghadapi berbagai tantangan dalam penerapan sistem ini, seperti keterbatasan pemahaman metode biaya dan minimnya pemanfaatan teknologi. Kajian ini memberikan rekomendasi bagi perusahaan dan UMKM agar memperkuat sistem akuntansi manajemen demi meningkatkan daya saing di tengah dinamika digitalisasi ekonomi.

Kata kunci: akuntansi manajemen, desentralisasi, teknologi informasi, efisiensi, UMKM, kinerja perusahaan.

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis saat ini berlangsung dalam lingkungan yang sangat kompetitif, dinamis, dan penuh ketidakpastian. Dalam konteks ini, perusahaan dituntut untuk mampu mengelola sumber daya secara efisien, membuat keputusan yang tepat, dan menjaga kesinambungan bisnisnya di tengah perubahan eksternal yang cepat. Baik perusahaan besar seperti sektor manufaktur maupun Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), menghadapi tantangan serupa dalam hal pengambilan keputusan manajerial yang efektif, efisiensi operasional, serta pencapaian tingkat profitabilitas yang optimal.

Akuntansi manajemen memegang peranan penting dalam mendukung proses perencanaan, pengendalian, serta evaluasi kinerja perusahaan. Sistem ini menyediakan informasi keuangan dan non-keuangan yang relevan dan berguna bagi manajemen dalam mengambil keputusan strategis. Karakteristik informasi yang dihasilkan—seperti cakupan informasi yang luas (*broad scope*), ketepatan waktu (*timeliness*), agregasi (*aggregation*), dan integrasi (*integration*)—menjadi kunci penting untuk meningkatkan efektivitas manajerial. Informasi akuntansi manajemen yang berkualitas mampu membantu manajer memahami kondisi lingkungan, mengidentifikasi aktivitas yang relevan, serta merespons perubahan yang terjadi secara tepat.

Dalam struktur organisasi yang semakin kompleks, desentralisasi menjadi pilihan banyak perusahaan untuk meningkatkan fleksibilitas dalam pengambilan keputusan. Namun, desentralisasi juga menuntut adanya sistem informasi akuntansi yang mampu menyediakan informasi yang cepat dan akurat di seluruh tingkatan manajemen. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa interaksi antara tingkat desentralisasi dan ketersediaan informasi akuntansi manajemen yang baik akan menghasilkan peningkatan signifikan pada kinerja manajerial.

Tidak hanya itu, perkembangan teknologi informasi juga menjadi faktor transformasional dalam dunia akuntansi manajemen. Teknologi seperti *Management Information System (MIS)*, *Decision Support System (DSS)*, hingga sistem akuntansi berbasis digital memungkinkan perusahaan untuk mengolah data secara cepat, akurat, dan efisien. Perusahaan yang mampu memanfaatkan teknologi ini dalam sistem akuntansi manajemennya akan lebih siap bersaing dalam pasar yang berubah dengan cepat. Teknologi informasi juga membantu dalam penyusunan laporan keuangan, pengendalian biaya, analisis performa bisnis, hingga pengambilan keputusan berbasis data.

Pada sisi lain, banyak Perusahaan terutama UMKM masih menghadapi kendala dalam menerapkan metode dan pendekatan akuntansi manajemen secara tepat. UMKM sering kali belum memiliki sistem pencatatan biaya yang memadai, belum menerapkan metode *Break Even Point (BEP)* dan *Margin of Safety (MOS)*, serta belum memahami pentingnya penggunaan biaya relevan dalam pengambilan keputusan pesanan khusus. Kondisi ini membuat mereka kesulitan dalam menentukan harga jual yang optimal dan mengukur tingkat laba yang realistis. Padahal, strategi harga yang akurat sangat diperlukan untuk mencapai efisiensi, meminimalisasi risiko kerugian, dan meningkatkan daya saing produk.

Pengambilan keputusan bisnis juga seringkali masih didasarkan pada intuisi, bukan pada analisis berbasis data dan informasi yang valid. Hal ini berisiko menurunkan efisiensi operasional dan menghambat pertumbuhan usaha. Oleh karena itu, sangat penting bagi perusahaan, termasuk UMKM, untuk membangun sistem akuntansi manajemen yang tangguh, didukung oleh

pemanfaatan teknologi informasi, serta pemahaman yang baik mengenai konsep biaya, profitabilitas, dan efisiensi sumber daya.

Beberapa studi telah menunjukkan bahwa penerapan akuntansi manajemen lingkungan, sistem informasi yang terdesentralisasi, serta pengelolaan biaya yang tepat (seperti biaya relevan dalam pesanan khusus), memberikan dampak positif terhadap peningkatan nilai perusahaan, efisiensi operasional, serta keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang. Akuntansi manajemen tidak hanya menjadi alat bantu pelaporan, tetapi juga sebagai pemandu dalam menyusun strategi perusahaan yang berorientasi pada profit, efisiensi, dan keberlanjutan lingkungan (triple bottom line).

Dengan mempertimbangkan berbagai temuan dan isu yang telah dikemukakan dalam penelitian-penelitian sebelumnya, penting untuk melakukan kajian lebih lanjut mengenai bagaimana integrasi antara sistem akuntansi manajemen, pemanfaatan teknologi informasi, desentralisasi pengambilan keputusan, dan pengelolaan biaya dapat meningkatkan efisiensi dan profitabilitas. Terutama dalam menghadapi era digital dan ekonomi global yang semakin kompetitif, penguatan sistem akuntansi manajemen menjadi langkah strategis yang tidak dapat diabaikan oleh perusahaan maupun UMKM.

RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana pengaruh sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja dan efisiensi perusahaan?
2. Sejauh mana desentralisasi berkontribusi dalam peningkatan efisiensi dan pengambilan keputusan manajerial?
3. Bagaimana pemanfaatan teknologi informasi dapat meningkatkan efektivitas akuntansi manajemen dan efisiensi operasional perusahaan?
4. Apa tantangan utama yang dihadapi UMKM dalam menerapkan sistem akuntansi manajemen secara efektif?

TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk menganalisis pengaruh sistem akuntansi manajemen terhadap peningkatan kinerja dan efisiensi perusahaan.
2. Untuk mengevaluasi peran desentralisasi dalam mendukung pengambilan keputusan manajerial yang efisien.
3. Untuk mengkaji sejauh mana teknologi informasi dapat mendukung sistem akuntansi manajemen dalam mencapai efisiensi operasional.
4. Untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dihadapi UMKM dalam menerapkan akuntansi manajemen dan memberikan rekomendasi solusinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi literatur (library research). Metode ini dipilih karena sesuai untuk mengeksplorasi dan memahami secara mendalam konsep-konsep teoritis yang berkaitan dengan sistem akuntansi manajemen, desentralisasi, dan teknologi informasi dalam meningkatkan efisiensi dan kinerja perusahaan.

Penelusuran literatur dilakukan dengan mengumpulkan, mengkaji, dan menganalisis sumber-sumber ilmiah sekunder seperti jurnal nasional dan internasional, buku teks, artikel akademik, dan laporan penelitian yang relevan dari tahun 2000 hingga 2025.

Kriteria pemilihan sumber literatur berdasarkan relevansi topik, kredibilitas penulis, dan keterbaruan informasi. Peneliti mengorganisasi literatur ke dalam tiga fokus utama: (1) pengaruh sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja dan efisiensi; (2) kontribusi desentralisasi dalam proses pengambilan keputusan manajerial; dan (3) pemanfaatan teknologi informasi dalam mendukung sistem akuntansi manajemen. Analisis dilakukan dengan teknik *content analysis* terhadap isi dari literatur yang dikaji, serta membandingkan dan mensintesis temuan dari berbagai sumber guna mendapatkan pemahaman yang utuh dan mendalam terhadap topik yang diteliti.

HASIL PENELITIAN

Hasil studi literatur menunjukkan bahwa *sistem akuntansi manajemen* memiliki peran yang sangat strategis dalam mendukung pencapaian efisiensi dan efektivitas perusahaan. Sistem ini menghasilkan informasi keuangan dan non-keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen dalam proses perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Informasi yang bersifat *real-time*, terintegrasi, dan akurat memungkinkan manajer untuk merespons perubahan pasar dan kondisi internal perusahaan dengan lebih cepat dan tepat.

Dalam konteks desentralisasi, penelitian menunjukkan bahwa pelimpahan wewenang dan tanggung jawab kepada unit-unit di tingkat bawah dapat mempercepat proses pengambilan keputusan dan meningkatkan fleksibilitas organisasi. Namun demikian, desentralisasi yang tidak disertai dengan sistem informasi akuntansi yang memadai dapat menyebabkan terjadinya kesenjangan informasi antar level manajemen dan meningkatkan risiko salah keputusan. Oleh karena itu, desentralisasi harus dibarengi dengan sistem pelaporan yang efisien dan koordinasi yang baik antar unit.

Sementara itu, teknologi informasi terbukti mampu meningkatkan efisiensi dan efektivitas sistem akuntansi manajemen secara signifikan. Penggunaan perangkat lunak akuntansi, sistem ERP, serta teknologi berbasis cloud memungkinkan perusahaan untuk mengakses dan mengolah data keuangan secara cepat dan akurat. Teknologi ini juga memudahkan integrasi antar departemen dan mempercepat proses pelaporan keuangan serta analisis performa bisnis.

Namun demikian, UMKM masih menghadapi sejumlah kendala dalam penerapan sistem akuntansi manajemen dan teknologi informasi, antara lain keterbatasan anggaran, minimnya literasi digital, serta kurangnya pemahaman terhadap konsep-konsep dasar akuntansi manajemen seperti biaya relevan, BEP, dan *margin of safety*. Selain itu, banyak pengambilan keputusan masih didasarkan pada intuisi dan pengalaman pribadi, bukan pada data dan analisis yang valid. Kondisi ini berdampak pada rendahnya efisiensi operasional dan lemahnya daya saing usaha kecil di pasar.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi manajemen, desentralisasi, dan teknologi informasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan efisiensi dan kinerja perusahaan. Sistem akuntansi manajemen yang handal mampu menyediakan informasi yang relevan, tepat waktu, dan akurat bagi manajer dalam

menyusun strategi dan mengambil keputusan. Desentralisasi mendukung organisasi dalam merespons perubahan dengan cepat dan meningkatkan kemandirian unit-unit kerja dalam menyelesaikan masalah. Teknologi informasi, sebagai faktor enabler, mempercepat proses akuntansi, mengurangi kesalahan, dan meningkatkan integrasi sistem. Namun, keberhasilan penerapan ketiga aspek tersebut sangat ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia, kesadaran akan pentingnya akuntansi manajemen, serta kemampuan perusahaan dalam beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Dalam konteks UMKM, masih diperlukan upaya lebih besar dalam hal edukasi, pelatihan, serta pendampingan agar mampu menerapkan prinsip-prinsip akuntansi manajemen secara efektif.

SARAN

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran strategis. Pertama, perusahaan, termasuk UMKM, perlu segera membangun dan mengembangkan sistem akuntansi manajemen yang terintegrasi dan berbasis teknologi. Investasi dalam perangkat lunak akuntansi yang sesuai dengan kebutuhan bisnis sangat dianjurkan, disertai dengan pelatihan SDM agar dapat mengoperasikan dan memanfaatkan sistem tersebut secara optimal. Kedua, desentralisasi harus dilakukan secara terstruktur dan disertai dengan sistem pelaporan dan kontrol internal yang baik agar tidak terjadi informasi asimetris dan kesalahan pengambilan keputusan. Ketiga, pemerintah melalui dinas terkait serta institusi pendidikan tinggi diharapkan lebih aktif memberikan pelatihan, workshop, dan pendampingan teknis kepada pelaku UMKM agar dapat memahami dan menerapkan prinsip-prinsip akuntansi manajemen secara aplikatif. Terakhir, disarankan agar penelitian selanjutnya dilakukan dengan pendekatan kuantitatif melalui survei atau studi kasus untuk mengukur secara empiris besarnya pengaruh masing-masing variabel terhadap efisiensi dan kinerja perusahaan, sehingga hasil penelitian lebih terukur dan dapat dijadikan dasar pengambilan kebijakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfaried, M., Fauzi, A., Syahirah, P., Suci, R. E., & Satria, A. P. (2023). *Peran dan Fungsi Biaya Relevan dalam Mengambil Keputusan Pesanan Khusus*. JURNAL JAMAN, 3(1), 134–143.
- Ananda, N. A., Anjali, F., Sari, S. W., Putri, A. E. S., Firdaus, E. Z., & Adiyanto, M. R. (2025). *Strategi Pengambilan Keputusan Taktis dalam Akuntansi Manajemen untuk Meningkatkan Efisiensi UMKM (Studi Kasus pada Toko AIS Kamal)*. Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen, 4(1), 38–50.
- Anisa, A. R., & Susilawati. (2024). *Analisis Perhitungan BEP (Break Even Point) dan Margin of Safety dalam Penentuan Harga Jual pada UMKM Salaut*. Jurnal Bina Manajemen, 13(1), 75–93.
- Effendi, B. (2021). *Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan di Indonesia (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di Jawa Barat)*. Owner: Riset & Jurnal Akuntansi, 5(1), 72–83. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.331>
- Fauzi, A., Zakia, A., Putra, B. A., Bagaskoro, D. S., Pangestu, R. N., & Wijaya, S. (2022). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dampak Persediaan Barang dalam Proses terhadap Perhitungan Biaya Proses: Literature Review Akuntansi Manajemen*. Jurnal Ilmu Hukum Humaniora dan Politik, 2(3), 253–254. <https://doi.org/10.38035/jihhp.v2i3>
- Fitrianingrum, D., & Wijayanti, P. (2011). *Ketidakpastian Lingkungan, Desentralisasi terhadap*

Hubungan Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen dan Kinerja Manajerial. EKOBIS, 12(2), 177–191.

Jayanti, S., Sofiyana, Z. P., Wulandari, P., & Penatari, R. I. (2025). *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Keputusan Manajemen untuk Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan Manufaktur*. YUME: Journal of Management, 8(1), 990–997.

Maharsi, S. (2000). *Pengaruh Perkembangan Teknologi Informasi terhadap Bidang Akuntansi Manajemen*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 2(2), 127–137. Universitas Kristen Petra.

Marina, A. (2009). *Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial dengan Ketidakpastian Lingkungan dan Desentralisasi sebagai Variabel Moderating*. JAI: Jurnal Akuntansi Indonesia, 5(2), 131–141.

Solechan, A., & Setiawati, I. (2009). *Pengaruh Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen dan Desentralisasi sebagai Variabel Moderating terhadap Kinerja Manajerial (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di Kabupaten Semarang)*. Fokus Ekonomi, 4(1), 64–74.